

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era teknologi saat ini, masyarakat dapat lebih mudah dalam mengakses informasi. Media massa pun berkembang begitu pesat dan jenisnya pun semakin beragam. Salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini yaitu radio siaran. Radio siaran telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti dewasa ini.

Radio siaran merupakan media massa auditif yang disiarkan melalui gelombang frekuensi. Dalam radio siaran, terdapat tiga jenis frekuensi, diantaranya yaitu Frekuensi Modulasi (FM) yang bergerak pada frekuensi 87 MHz – 108 MHz, Amplitudo Frekuensi (AM) atau Medium Wave (MW) yang bergerak pada frekuensi 540 KHz – 1.600 KHz, dan Short Wave (SW) mempunyai ruang frekuensi yang sangat lebar, yaitu dari 1.600 KHz – 30.000 KHz. Berdasarkan penyelenggaranya, radio siaran terbagi menjadi lima jenis, yakni radio milik Negara, radio publik (Lembaga Penyiaran Publik), radio swasta (radio komersial), radio komunitas, dan juga radio asing.

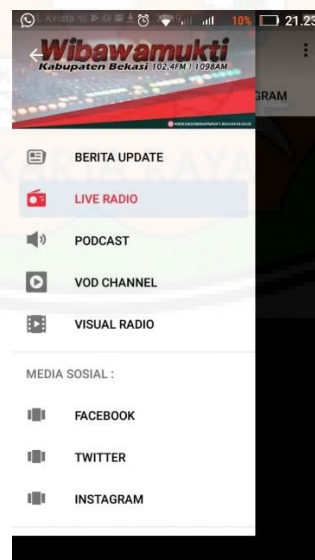
Media massa seperti Radio zaman ini juga harus memiliki program menarik dan edukatif karena untuk menarik perhatian dalam memikat pendengar nya sendiri. Pada umumnya Radio yang ada di Bekasi memiliki karakteristik penyiaran yang beragam namun tidak menghilangkan daya tangkap pendengar terhadap makna bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat yang beragam. Jika secara bentuk fisiknya, Radio sudah mulai jarang diminati.

Peran Radio adalah Media informasi dan komunikasi yang merupakan suatu karakter yang dimiliki Radio. Menempuh era digital seperti sekarang ini, jika dilihat dari Meluasnya media yang menyajikan beragam informasi dan hiburan, sepertinya Radio nasibnya akan tersingkirkan. Dahsyatnya, ternyata Radio mampu bertahan walaupun banyak persaingan dan tekanan dari berbagai media lainnya seperti televisi, smartphone, internet dan sebagainya. Seperti pada berita yang di publis

oleh kominfo : “Menurut Kepala Balitbang SDM Kominfo, Kehadiran teknologi digital membuat banyaknya stasiun Radio Indonesia menyediakan fasilitas penyiaran streaming audio bagi para pendengar. Dengan sarana ini tentu saja penyiaran Radio tak hanya didengarkan oleh para pendengar di wilayah jangkauan frekuensi tapi juga kepada pendengar diseluruh dunia yang terhubung.

Di internet. “Hampir sepuluh tahun sejak kelahiran Undang-Undang Nomor 32 tentang Penyiaran, secara kuantitatif jumlah Radio siaran di Indonesia mengalami lonjakan fantastik. Jika tahun 1998 jumlah stasiun Radio kurang dari 1000 saat ini kurang lebih ada sekitar 2.845 lembaga penyiaran Radio,” jelasnya. Selanjutnya sebagaimana yang telah penulis kutip dalam media online” (kominfo.go.id).

Terlebih sekarang sudah ada beragam sosial media yang juga membuat lebih dekat dengan pendengar karna masing-masing media mempunyai segmen pendengar tersendiri. Penggabungan Radio dengan internet menimbulkan munculnya Radio-Radio digital. Sehingga, saat ini besarnya masyarakat yang memilih untuk menikmati Radio melalui internet dan aplikasi yang bisa diunduh di Android dan iOS.



Gambar 1.1 Radio Digital Wibawa Mukti

Seperti pada salah satu radio wibwa mukti ini mempunyai radio digital yang menggabungkan Radio dan aplikasi yang di akses melalui internet. Dapat di akses lebih mudah oleh pendengarnya dalam jangkauan luas maupun dekat.

Data di atas mempertegas kelebihan Radio seperti yang di ungkapkan oleh M. Romli dalam bukunya manajemen program & teknik produksi siaran Radio. bahwa Radio ialah, Cepat dan langsung, Dekat, Hangat, Sederhana, Tanpa batas, Murah, Fleksibel. Siaran Radio dapat dinikmati dalam segala hal maupun bersantai, seperti mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku. (M.Romli, 2017 : 21)

“Penggunaan media menurut Rosengren dalam Khomsharial Romli (2016 : 52) terdiri dari jumlah waktu yang di gunakan dalam berbagai media jenis, isi media yang di komsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang di komsumsi atau dengan media secara keseluruhan”.

Dalam asumsi di atas bahwa konsumen memilih kebutuhan informasi dalam kegunaan pemenuhan informasi melalui media sehingga konsumen akan menggunakan media tersebut untuk menyalurkan kebutuhan kepuasan dalam mencari informasi.

Menjelaskan bahwa seperti dalam teori *uses and gratification* ini membahas apa yang di lakukan konsumen pada media yakni menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya. Konsumen memiliki kuasa untuk memilih media mana yang akan di gunakan. Teori ini mengungkapkan bahwa penggunaan media memainkan peranan akretif untuk memilih dan memakai media. Pengguna media berupaya untuk memilih sumber media yang paling efektif didalam usaha memenuhi kebutuhannya (Romli 2016 : 51)

Ketika mendengarkan Radio dimana saja yang nyaman saat mendengarkan, pasti kita akan merespon bahwa kita seperti di ajak berbicara seperti secara langsung lebih terasa lagi ketika berbicara dengan bahasa sehari-hari kita, kedengarannya asik dan menikmati. tetapi ketika mendengar Radio yang menggunakan penyampaian informasi unik dengan gaya bahasa unsur etnis “Betawi” istilahnya nyablak. apakah kita akan merasakan seperti hal tersebut yang sedangkan bahasa nya sedikit menyeleneh dan hanya seponantitas terbilang lucu dan gurauan.

Tujuan seorang penyiar atau komunikator berbicara pada suatu media massa adalah untuk menyampaikan informasi-informasi yang telah dikumpulkan dan dikemas agar menarik dan dapat diterima khalayak. Seorang penyiar harus menyampaikan pesan dengan cara bahasa lisan, atau bahasa ucapan, atau bahasa tutur, sekalipun kata-kata itu ditulis atau dinaskahkan, bukan membaca bahasa tulisan agar tidak terjebak kedalam gaya membaca.

Radio selain Jadi *page up* atau pemutar lagu dalam hiburan dan sebagai prasarana penyampaian informasi. Dan penyampaian dalam informasi di Radio ini terbilang unik karena Radio media center yang terbatas, sifatnya selintas dengar maka Radio ini menyampaikan dengan bahasa-bahasa yang efektif dan komunikatif dan terkadang juga dilakukan bukan dengan bahasa yang baku bukan dengan bahasa eja-an yang di sempurnakan. Jadi seperti menggunakan bahasa-bahasa keseharian, bahasa-bahasa percakapan & sebagainya.

Karena itulah Radio salah satunya itu bisa menciptakan kertertarikan sekaligus bisa menjadikan penyampaian informasi yang efektif. Syarat efektif disini dalam memberikan informasi mengenai Radio disini salah satunya itu menggunakan bahasa yang di kenal. seumpama seperti daerah yang menggunakan bahas lokal tertentu. Seperti ada beberapa Radio di jawa tengah salah satunya Radio garuda 105,7 FM penyiaranya menyampaikan dengan bahasa jawa tengah karena bahasa ini pergaulan bahasa sehari” yang di gunakan oleh audience nya, ini merupakan salah satu trik Radio menyampaikan informasi agar efektif, Jadi hali ini juga di lakukan Radio wibawa mukti 102,4 FM untuk mendekatkan penyampaian informasi pada pendengarnya dengan menggunakan bahasa nya sendiri.

Radio Wibawa Mukti salah satu Radio yang berada di daerah kabupaten bekasi tepat dalam komplek perkantoran pemerintahan kabupaten bekasi, desa sukamahi kecamatan cikarang pusat. yang mengudara sejak 1 Agustus 2014. Yang berada di nanungan dinas komunikasi dan informatika media Radio pemerintah kabupaten bekasi yang diberi nama LPPL Radio Wibawa Mukti. Radio yang menjangkau siaran dari seluruh kabupaten bekasi, sebagian kota bekasi, karawang, puwakarta, subang, jonggol dan kabupaten Bogor.

Radio Wibawa Mukti Kabupaten Bekasi Dalam setiap programnya terutama dalam program andalan nya yaitu “Lalaki” dengan arti lalulintas kota dan informasi, program ini program morning show dan juga karena memberikan informasi kepada khalayak khusus nya wilayah kabupaten bekasi karena program ini juga menyampaikan informasi seputar informasi kabupaten bekasi.

Program Radio Wibawa Mukti yaitu lalaki (lalu lintas kota dan informasi). Program ini pun program yang paling pertama ada di Radio Wibawa Mukti Sebelumnya program lalaki ini yang dibuat karna kebutuhan masyarakat kabupaten itu sendiri tapi dikemas dengan gaya bahasa Betawian dalam penyampaian nya. Selain itu program morning show dari pukul (06.00-10.00) senin-jumat yang di buat untuk program informasi di kabupaten bekasi.

Bukan hanya informasi saja namun yang lain nya seperti sejarah unik seputar citizen journalism dari para pendengar, *quiz interaktif*, *info traffic* dan lagu-lagu terbaik dari aliran musik dangdut, pop Indonesia & Barat. Sealain itu program ini mempunyai keunikan sendiri nya program yang di bawakan oleh penyiar yang bernama manin, salah satu orang Betawi asli dari Kp.Buek yang menjadi suatu icon penyiar Radio wibawa mukti dan program ini di katakan program utama oleh penyiaran-nya menggunakan gaya bahasa Khas Betawi

Permasalahan yang terjadi dalam penyiaran Radio Wibawa Mukti iyalah menggunakan Bahasa “nyablak” Betawi. Nyablak di artikan sebagai bahasa ceplasplos bisa di artikan seseorang yang berbicara dengan mengeluarkan spontanitas. didalam penyiaran menggunakan bahasa Betawi nyablak dalam penyiaranya nya. Dimana dalam Siahaan (2015:43) bahwa sesuai dengan fungsi komunikasi massa, radio tidak hanya memberi informasi dan hiburan, namun dengan karakteristik personalnya. Karena itu prinsip keakuratan berhubungan dengan radio yang hanya slintas dengar. Hal ini bergantung pada ketepatan pengucapan artikulasi. Selain itu, istilah-istilah yang digunakan pun harus ditinjau apakah dapat di mengerti secara sama oleh semua khalayak sasaran.

Dalam Penelitian Radio Wibawa Mukti ini mempunyai suatu keunikan yang berbeda, karena dalam era ini masih ada Radio yang menggunakan bahasa kedaerahan yaitu Betawi dan juga radio ini berdiri di pusat industri perkotaan besar

yang di kategorikan pendengarnya beragam apakah dalam penggunaan bahasa ini masih kepuasan tersebut dapat di rasakan pendengarnya.

Pendengar disini di artikan sebagai audien Masyarakat yang dikategorikan Pendengar Radio yakni masyarakat yang memang memiliki keperluan atau kebutuhan untuk mendengarkan atau mengamsumsi Radio di dalam program Lalaki untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muliaty Amin dan Nurul Hikmah Kadir pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio”. permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sejauh mana minat dengar masyarakat terhadap Radio Gamasi dengan melihat penggunaan bahasa daerah pada program berbahasa daerah laugi dan baruga. Berlandaskan hasil olah data dilapangan bahwa pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap minat dengar Radio Gamasi 105.9 FM. secara signifikan berpengaruh pada program berbahasa daerah laugi dan baruga.

Implikasi teoretis dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa daerah dalam melakukan siaran Radio, memberikan gambaran tentang menarik simpati pendengar, serta menjadi acuan dalam penentuan segmentasi dan materi siaran dalam sebuah program Radio. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear. sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Kemudian pada penelitian kali ini penulis meneliti sesuatu yang berbeda. dengan kebaharuan hubungan penggunaan bahasa nyablak ”Betawi” terhadap tingkat kepuasan pendengar Radio non etnis Betawi. Adapun genre yang berbeda yaitu peneliti membahas penggunaan bahasa pada radio didaerah perkotaan yang pendengarnya beragam. Penulis juga berfokus kepada hubungan Penggunaan bahasa dan tingkat kepuasan pendengar, serta teori yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah teori uses and gratification.

Selain itu, penulis ingin menguji teori uses and gartification terhadap apa yang akan diteliti oleh penulis. Apakah hubungan penggunaan bahasa Betawi nyablak berpengaruh terhadap terhadap tingkat kepuasan pendengar, Juga seberapa

besar terhadap tingkat kepuasan pendengar. Adapun teori ini akan diujikan kepada pendengar non etnis Betawi pada pendengar Radio wibawa mukti. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, penulis ingin meneliti tentang, hubungan penggunaan bahasa "Betawi" nyablak terhadap tingkat kepuasan pendengar Radio non etnis Betawi (Studi Pada Pendengar Program Lalaki Di Radio Wibawa Mukti)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu Seberapa besar hubungan penggunaan bahasa "Betawi" nyablak terhadap tingkat kepuasan pendengar Radio non etnis Betawi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pendengar non etnis Betawi pada Radio wibawa mukti di program lalaki (lalu lintas kota & informasi)

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta minat pembaca dalam bidang Radio serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang dapat digunakan dalam dunia kerja

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini di harapkan bisa dapat di jadikan penggunaan para praktisi Radio pekerja-pekerja Radio khususnya Radio dalam bidang komunikasi media massa. & juga di harapkan bisa menjadi masukan akademis yang berharga untuk pengembangan kegiatan Radio.